

PENGARUH PERSEPSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris pada Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang)

Devi Puspitasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[*\(devipuspitasari1991@gmail.com\)*](mailto:devipuspitasari1991@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of auditor perceptions on auditor performance in the attack district inspectorate. The object in this study is the inspectorate in the district government attack. Sampling is done by survey method. The type of data used is subject data, and the data source used is primary data. Processing and analysis of data using the help of SPSS vesi 19.00 application with multiple linear regression models. Based on the results of hypothesis testing obtained Audit Effectiveness has a positive and significant effect on the performance of public sector auditors, Auditor Policy has a positive and significant effect on the performance of public sector auditors, External Auditor Professionals have a significant and positive effect on the performance of public sector auditors, Other Expert Professionals have a positive and significant effect on public sector auditor performance, barriers have a positive and significant effect on the performance of public sector auditors, Public Administration has a positive effect on the performance of public sector auditors.

Keywords : Public Sector Auditors, Auditor Performance, Effectiveness Audit

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan audit internal di pemerintahan dewasa ini melaju cukup pesat yang menuntut auditor untuk lebih responsif terhadap kebutuhan manajemen. Audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat Wilayah ini akan dilaporkan kepada Walikota, Bupati atau Gubernur.

Audit Internal penting dan dibutuhkan terutama untuk mengawasi segala kegiatan aparatur pemerintahan serta berguna untuk memonitoring mekanisme pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan tepat pada sasaran serta dengan hasil yang efektif, dan efisien. Dimana Inspektorat Wilayah dituntut memberi penilaian yang objektif dan tidak memihak (independen) serta bekerja secara profesional dalam melakukan kegiatan pengawasan di suatu daerah, kota atau kabupaten. Hal ini tersirat pada Permendagri No.44 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2009.

Lingkup pemeriksaan yang dilakukan Inspektorat Wilayah pada umumnya adalah PEMTAK (Pemeriksaan Serentak). Konsekuensi yang didapat dalam pelaksanaan otonomi Daerah berdasarkan pada undang-undang No.22 Tahun 1999 yang telah diganti dengan undang- undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, selaras dengan hak serta kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam penyelenggaraan suatu sistem. Dalam konteks penyelenggaraan otonomi Daerah, Inspektorat Wilayah merupakan instrumen pengawas yang dimiliki baik oleh provinsi, kabupaten atau kota dalam melaksanakan pemeriksaan intern. Auditor internal (pengawas intern) akan menyelidiki, mengukur dan menilai keefektivan kinerja yang telah dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Kinerja audit yaitu mengevaluasi kinerja sektor publik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja audit terdiri dari tiga unsur yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (3Es). (Glendinning, 2007; Guthrie, 1987; Hossain, 2010; Pendlebury dan Shreim, 1990).

Pengawasan intern pemerintah provinsi/kabupaten/kota dilaksanakan oleh inspektorat masing-masing daerah guna membantu pimpinan daerah dalam hal ini Gubernur/Bupati/Walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap masing-masing kinerja unit organisasi yang di pimpinnya. Peran APIP dapat terwujud jika didukung dengan standar mutu yang sesuai dengan mandat penugasan, sehingga siapapun auditor yang bertugas dapat menghasilkan mutu hasil audit yang sama (Warta Pengawasan, 2013).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Auditor internal memiliki peran penting dalam pelaksanaan fungsi pengawasan sebagai penilai kecukupan struktur pengendalian intern, penilai efektivitas, dan penilai kualitas kerja. Kemampuan auditor dapat terlihat dari kecakapan profesionalnya dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, sedangkan perilaku dan sikap yang baik tercermin dari integritas auditor itu sendiri yang mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab atas laporan yang di hasilkan.

Selain itu pengalaman kerja dalam bidang audit sangat diperlukan untuk membentuk dan mengasah keahlian dalam melakukan pemeriksaan dan menjadikannya lebih baik dan bijaksana dalam berfikir maupun bertindak sehingga mendorong auditor melakukan tugas semakin baik.

Komitmen harus diawali dari pimpinan atau pejabat pemerintah sehingga dapat dibangun pada bawahannya. Pimpinan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) adalah sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan komitmen pimpinan APIP merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan pengawasan intern yang dilaksanakan oleh APIP.

Pemerintah Kabupaten Serang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) murni dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) 2017, tetapi BPK tetap memberikan sejumlah rekomendasi yang harus ditindaklanjuti pemerintah kabupaten serang. Rekomendasi yang diberikan oleh BPK yaitu terkait system pengendalian internal, koordinasi terkait pelimpahan aset ke kota dan pembinaan terkait dana desa. Opini WTP oleh BPK pada beberapa tahun terakhir ini bukan jaminan bahwa tidak ada lagi penyimpangan yang terjadi pada pemerintahan Kabupaten Serang.

Sistem pengendalian internal berkaitan dengan fungsi pengelolaan dan penggunaan barang milik daerah, karena dapat beresiko hilang atau disalahgunakan pihak lain. Oleh karena itu pengamanan aset harus ditingkatkan pengelolaan dan pemanfaatannya. Kemudian mengenai koordinasi terkait aset dengan kota serang perlu dilakukan dalam hal administrasi dokumen, karena penyerahan aset sudah bersifat final. Pemerintah Kabupaten Serang yang memiliki kewajiban melakukan pengawasan dana desa sudah melakukan pemeriksaan tetapi baru di semester pertama, untuk semester kedua dapat memanfaatkan SDM yang ada untuk melakukan pemeriksaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kontrak antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah :

“a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Definisi di atas menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal*. Hal

tersebut yang menjadi dasar bahwa pihak manajemen harus melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai perwujudan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011).

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*)

Tandiontong (2016;46) mengemukakan bahwa teori ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara sasaran dan kinerja dan relatif sederhana karena aturannya adalah penetapan tujuan secara sadar. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Adanya tujuan individu menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukannya, semakin tinggi komitmen karyawan terhadap tujuannya akan mendorong karyawan tersebut untuk melakukan usaha yang lebih keras dalam mencapai tujuan tersebut. Teori ini dapat menjelaskan tentang komitmen pimpinan dalam meningkatkan kinerja auditor, dalam hal ini pimpinan sebagai pengambil kebijakan sangat berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan para auditor.

Arumsari (2014) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri dari komponen kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka atau tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seorang ingin berperilaku terhadap sikap. Teori sikap dan perilaku ini dapat membantu menjelaskan tentang semua variabel yang ada dalam penelitian ini. Kecakapan profesional merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas sebagai fungsi pengawasan pemerintahan. Dengan adanya penguasaan dan pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan profesi maka akan dapat menjadikan dasar seorang auditor untuk mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur yang ada.

Integritas merupakan prinsip perilaku yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab yang ada dalam diri auditor menjadikan dasar kepercayaan publik akan kualitas hasil kerja auditor. Selain itu pengalaman kerja dapat memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, sehingga jika proses audit yang benar telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada maka akan menjadikan seorang auditor memiliki pengalaman kerja dimasa yang akan datang. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja yang cukup, namun sebaliknya keterbatasan pengalaman mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah (Masrizal, 2010).

Karakteristik *Value For money Audit*

Audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Audit pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan. Pengertian audit dalam audit keuangan adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi, kesesuaiannya dengan kriteria/standar yang telah ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Malan, 1984).

Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan dan kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja organisasi. Definisi audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, agar dapat melakukan penilaian serta independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Malan, 1984).

Pengaruh Efektivitas Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Audit internal telah menjadi kebutuhan bagi pimpinan untuk membantu mengendalikan jalannya kegiatan operasional suatu organisasi. Audit internal perlu dilakukan secara teratur agar dapat mencegah terjadinya masalah dan pimpinan akan dapat segera mengetahui dan mengatasi masalah sebelum permasalahan tersebut berkembang lebih luas. Selain itu audit internal jg dapat mengidentifikasi penyebab timbulnya serta mengetahui langkah-langkah efektif untuk mengatasinya. Audit internal dilakukan oleh orang yang professional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sistem dan kegiatan operasi suatu organisasi. Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan suatu organisasi telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya resiko, menjamin kegiatan operasi organisasi telah berjalan secara efektif dan efisien serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan organisasi telah tercapai.

Hasil penelitian Glynn (1985) Audit Efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pengaruh Kebijakan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pada dasarnya kegiatan audit internal baik bersifat financial audit maupun operasional audit, memiliki tahapan berupa:

1. Penyelesaian hasil audit internal dengan adanya temuan-temuan audit;
2. Rekomendasi atau saran yang diberikan audit internal dalam bentuk tindakan perbaikan yang ditujukan pada auditee untuk pada masa datang;
3. Tanggapan auditee terhadap rekomendasi atau saran yang diberikan audit internal dalam bentuk persetujuan perbaikan atau pembuatan prosedur;
4. Disposisi oleh pimpinan atas rekomendasi atau saran yang diberikan audit internal sebagai dorongan pada auditee untuk menyegerakan penyelesaian tindak lanjut dari temuan audit; dan
5. Monitoring atau tindak lanjut atas rekomendasi dari temuan audit.

Keberhasilan dari peran dan tugas yang diemban oleh auditor internal adalah salah satunya ditunjukkan dengan adanya kecenderungan berkurangnya jumlah temuan audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dapat berperan sebagai konsultan yang berarti dalam melakukan audit, auditor juga ikut berperan dalam menyampaikan permasalahan yang terkait dalam organisasi. Banyaknya temuan yang diperoleh pada saat dilakukan audit tidak otomatis menunjukkan bahwa auditor tersebut telah bekerja dengan baik. Hal ini terkait dengan penyelesaian tindak lanjut temuan hasil audit yang masih perlu diselesaikan oleh *auditee* dan organisasi. Banyaknya temuan audit yang belum ditindaklanjuti merupakan tanggung jawab bagi *auditee* untuk penyelesaiannya dengan tetap dimonitor oleh auditor internal.

Hasil Penelitian Levy's (1996) Kebijakan auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kebijakan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pengaruh Profesi Auditor Eksternal Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan Negara diadakan satu badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri, ayat (2) Hasil pemeriksa keuangan Negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,

sesuai dengan kewenangannya. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen.

Hasil Penelitian Levy's (1996) Profesi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Profesi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pengaruh Profesi Ahli Lain Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Meskipun auditor sektor publik adalah profesi yang biasa melakukan kinerja audit, ada kebutuhan untuk memasukkan ahli lain. Hal ini disebabkan oleh cakupan yang luas dari kinerja audit dan dengan bantuan dari profesi lain, penilaian audit yang lebih dapat diandalkan dan dicapai.

Hasil Penelitian Levy's (1996) profesi ahli lain berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Profesi ahli lain berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pengaruh Hambatan Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Alasan sederhana adalah auditor tidak dapat menjadi ahli di semua bidang, terutama dalam aspek teknis. Secara tradisional, auditor sektor publik adalah satu-satunya kelompok atau profesi resmi yang harus menjalankan kinerja audit, tanpa termasuk pendapat para ahli lainnya. Namun, ini telah menjadi salah satu penghalang jalan bagi kinerja audit. Hasil ini sejalan dengan studi Pendlebury dan Shreim (1990), yang mengklaim bahwa kinerja audit membutuhkan keterampilan non-keuangan tingkat tinggi, khususnya dalam hal elemen keefektifan, untuk membentuk opini yang berkualitas. Demikian pula, Glynn (1984) menyarankan melibatkan spesialis non-akuntansi untuk membantu dalam melakukan kinerja audit meskipun tidak ditentukan siapa yang harus menjadi bagian dari tim audit.

Hasil Penelitian Levy's (1996) hambatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Hambatan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang

Kinerja audit dapat meningkatkan administrasi publik dalam hal akuntabilitas, ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Hasilnya konsisten dengan klaim yang dibuat oleh Salleh dan Khalid(2011) dan Lepsley Pong (2000) bahwa kinerja audit merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan akuntabilitas dan diperlukan untuk menjaga akuntabilitas publik. Demikian pula, Hossain (2010) menegaskan bahwa kinerja audit berguna untuk melaporkan kinerja keseluruhan suatu entitas dalam hal memanfaatkan sumber daya publik secara ekonomi, efisien dan efektif.

Hasil penelitian Morin (2001) administrasi publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Serang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Serang. Sampel yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 30 auditor di Inspektorat Kabupaten Serang. Kekuatan metode ini adalah metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Kelemahan metode ini adalah memerlukan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kuesioner sehingga dinilai membosankan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan staf/pejabat pemeriksa pada Inspektorat di Kabupaten Serang.

Metode Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Variabel Independen – Audit efektivitas

Efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dengan kaitannya dengan kriteria (Nadhiroh, 2010). Efektivitas kinerja auditor berarti ketepatan pekerjaan audit yang dilakukan dalam menganalisa, mengevaluasi dan mengoreksi aktivitas-aktivitas perusahaan. Dalam proses auditing, auditor harus mengetahui kemampuan mereka masing-masing, kuantitas pekerjaannya, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka untuk melakukan audit internal yang efektif.

Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja auditor dalam penelitian ini adalah:

1. Ketepatan waktu dalam melakukan kinerja audit
2. Tujuan dan sasaran yang dicapai.

Variabel Independen – Kebijakan Auditor

Banyaknya temuan yang diperoleh pada saat dilakukan audit tidak otomatis menunjukkan bahwa auditor tersebut telah bekerja dengan baik. Hal ini terkait dengan penyelesaian tindak lanjut temuan hasil audit yang masih perlu diselesaikan oleh auditee dan organisasi. Banyaknya temuan audit yang belum ditindaklanjuti merupakan tanggung jawab bagi auditee untuk penyelesaiannya dengan tetap dimonitor oleh auditor internal.

Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan auditor dalam penelitian ini adalah:

1. Temuan audit
2. Rekomendasi audit
- 3.

Variabel Independen – Profesi Auditor Eksternal

Auditor eksternal pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur auditor eksternal dalam penelitian ini adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Variabel Independen – Profesi Ahli Lain

Meskipun auditor sektor publik adalah profesi yang biasa melakukan kinerja audit, ada kebutuhan untuk memasukkan ahli lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterlibatan profesi ahli lain adalah: Pengalaman dibidangnya

Variabel Independen - Hambatan

Secara tradisional, auditor sektor publik adalah satu-satunya kelompok atau profesi resmi yang harus menjalankan kinerja audit, tanpa termasuk pendapat para ahli lainnya. Namun, ini telah menjadi salah satu penghalang jalan bagi kinerja audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Profesi audit sektor publik
2. Profesi ahli lain

Variabel Independen – Akuntabilitas Publik

Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur administrasi publik dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan akuntabilitas publik.

Variabel Dependen – Kinerja Auditor

Kinerja audit yaitu mengevaluasi kinerja sektor publik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja audit terdiri dari tiga unsur yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Inspektorat Kabupaten Serang

Inspektorat Kabupaten merupakan unsur pengawas pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Inspektur yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Inspektorat Kabupaten mempunyai tugas membantu Bupati melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan perangkat daerah. Salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian Intern adalah efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Untuk itu, APIP harus terus melakukan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberi nilai tambah bagi kementerian. Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Untuk melaksanakan Fungsinya, Inspektorat Kabupaten Serang mempunyai kewenangan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah meliputi Pemerintahan, Pertanahan, Keuangan, Perlengkapan dan Peralatan, Badan Usaha Milik Daerah, Pembangunan, Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, Perekonomian Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Pengujian dan Penilaian atas kebenaran Laporan Berkala atau sewaktu-waktu dari setiap tugas Perangkat Daerah.
3. Pengusutan mengenai kebenaran Laporan atau pengaduan tentang Hambatan, Penyimpangan atau Penyalahgunaan Tugas Perangkat Daerah.
4. Pembinaan tenaga Fungsional Pengawasan di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Serang.
5. Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan tugas pemantauan/pembahasan tindak lanjut setiap temuan dari aparat pengawas Intern dan Ekstern.

Tugas, pokok dan fungsi inspektorat Kabupaten Serang adalah :

1. Inspektorat mempunyai tugas pokok melakukan Pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembinaan atas Penyelenggaraan Pemerintahan,
2. Fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pengawasan meliputi ekonomi, keuangan, pembangunan dan kesejahteraan rakyat serta aparatur dan pemerintahan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan penyelenggaraan keuangan daerah, perekonomian daerah dan kesejahteraan pembangunan serta pemerintah dan aparatur;
 - c. Menguji dan penelitian atas hasil laporan satuan kerja di lingkungan pemerintah daerah;
 - d. Pelaksanaan pemeriksaan terhadap kebenaran laporan atau pengaduan terhadap penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang, keuangan dan kekayaan daerah.

Tujuan dan sasaran inspektorat Kabupaten Serang adalah :

1. Tujuan :
 - a. Meningkatkan kinerja kelembagaan pemerintahan daerah.
 - b. Meningkatkan Kualitas Pengawasan pelaksanaan pemerintah daerah.
 - c. Meningkatkan Aparatur Pengawasan yang Profesional dan Independen.
2. Sasaran
 - a. Meningkatkan kapasitas kinerja Aparatur Pengawas.
 - b. Meningkatkan Kepatuhan dan Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
 - c. Tersedianya Aparatur Pengawas fungsional Pemerintah yang Profesional dan berkualitas.

Visi dan Misi inspektorat Kabupaten Serang adalah :

1. Visi :

“Terciptanya Pengawasan Yang Profesional dan Akuntabel”.
2. Misi :
 - a. Meningkatkan akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pengawasan, dioperasionalkan; melalui penyusunan kebijakan pengawasan dan peningkatan sumber daya organisasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

- b. Meningkatkan kualitas aparatur pengawasan, dioperasionalkan melalui peningkatan sumber daya aparatur pengawasan.
- c. Meningkatkan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah, secara operasional perumusan kebijakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah dilakukan melalui program pemeriksaan audit, monitoring dan evaluasi/review.

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada pegawai Inspektorat Kabupaten Serang. Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Serang. Sampel yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 30 kuesioner. Dari 30 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali adalah sebanyak 30 kuesioner, sehingga kuesioner yang kembali dan dapat digunakan adalah sebanyak 30 kuesioner dengan presentase tingkat pengembalian efektif sebesar 100%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasa digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menunjukkan serangkaian asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan dan untuk memastikan data yang digunakan berdistribusi secara normal serta layak digunakan dalam persamaan model regresi (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana semua datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, distribusi normal dideteksi dengan analisis normal probability plot dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S). distribusi normal yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya serta jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Asumsi hipotesis pengujian yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- Hipotesis Nol (H0) : Data terdistribusi secara normal
- Hipotesis Alternatif (Ha) : Data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.12
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.03817106
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	1.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
- Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.12 pada uji normalitas data bahwa besarnya nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0,243 atau 24,3%, hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada di atas 0,05 atau 5% sehingga hipotesisnya menerima Hipotesis Nol (H0) data terdistribusi secara normal dan menolak Hipotesis Alternatif (Ha) data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Gozali, 2011). Adapun hasil dari uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity	
	Tolerance	Statistics VIF
Audit Efektivitas (X1)	.872	1.146
<u>Kebijk. Auditor (X2)</u>	.904	1.106
<u>Prof. Aud. Eks (X3)</u>	.841	1.189
<u>Profesi Ahli Lainnya (X4)</u>	.686	1.458
<u>Hambatan (X5)</u>	.901	1.110
<u>Akun. Publik (X6)</u>	.625	1.600
1		
a.		

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 21.0

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung gejala multikolinieritas dan tolerance menunjukkan $>$ dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam asumsi klasik untuk menguji apakah terjadi pelanggaran terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan UJI PARK. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas

Ha : ada gejala heteroskedastisitas

Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Heterokedastisitas dengan uji park adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.726	6.867		1.853	.123
Audit Efektivitas (X1)	-.156	.074	-.525	-2.114	.088
Kebijk. Auditor (X2)	-.283	.133	-.015	-2.124	.087
Prof. Aud. Eks (X3)	.249	.185	.391	1.347	.230
Profesi Ahli Lainnya (X4)	-.012	.092	-.032	-.128	.903
Hambatan (X5)	-.015	.053	-.072	-.276	.793
Akun. Publik (X6)	-.384	.186	-.596	-2.071	.093

Sumber: Hasil Output SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai sig > α (0,05) semua variabel bersifat homoskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji park. Semua nilai probabilitas adalah lebih besar dari 0.05 dengan demikian bahwa dalam model tersebut Ho diterima Ha ditolak sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Keباikan Model (Goodness of Fit Model)

Uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan sesuai antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis). Adapun indikator dari *goodness of fit* dapat dilihat dari uji secara simultan dan koefisien determinasinya (*Adjusted R-Square*)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui seberapa jauh audit efektivitas (X1), kebijakan auditor (X2), profesi auditor eksternal (X3), profesi ahli lain (X4), hambatan (X5) akuntabilitas publik (X6) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) maka dilakukan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji F / Analisis Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	108.496	6	18.083	3.452	.014 ^b
Residual	120.470	23	5.238		
Total	228.967	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), Akun. Publik (X6), Hambatan (X5), Kebijk. Auditor (X2), Audit Efektivitas (X1), Prof. Aud. Eks (X3), Profesi Ahli Lainnya (X4)

Sumber: Hasil Output SPSS 21.0

Dari perhitungan di atas diperoleh Fhitung sebesar 3,452 dan nilai F-tabel pada taraf α = 5% dan derajat pembilang m = 3 dan derajat penyebut digunakan n-m-1 = 30-6-1 = 23 diperoleh F-tabel sebesar 2,528 atau 3,452 > 2,528 diterima, artinya audit efektivitas, kebijakan auditor, profesi auditor eksternal, profesi ahli lain, hambatan, akuntabilitas publik secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu nilai probability sebesar 0,01 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,01 < 0,05 menunjukkan bahwa audit efektivitas, kebijakan auditor, profesi auditor eksternal, profesi ahli lain, hambatan, akuntabilitas publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, digunakan uji Koefisien Determinasi (KD). Berikut merupakan hasil perhitungan R2 untuk mengetahui besarnya pengaruh Maksimalisasi kekayaan, Informasi Akuntansi, hubungan audit

internal dengan eksternal, Informasi netral, independensi audit internal terhadap pembuatan keputusan investor individu dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.0.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.337	2.28863

a. Predictors: (Constant), Akun Publik (X6), Hambatan (X5), Kebij. Auditor (X2), Audit Efektivitas (X1), Prof. Aud. Eks (X3), Profesi Ahli Lainnya (X4)

Sumber: Hasil Output SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,474 variabel audit efektivitas (X1), kebijakan auditor (X2), profesi auditor eksternal (X3), profesi ahli lain (X4), hambatan (X5) akuntabilitas publik (X6) bersama-sama menjelaskan variabilitas dari kinerja auditor (Y) sebesar 47,4% sedangkan sisanya 52,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis uji regresi berganda yang dengan menggunakan program statistik SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.995	11.194		.714	.482
Audit Efektivitas (X1)	.402	.140	.464	2.866	.009
Kebij. Auditor (X2)	.391	.182	.342	2.149	.042
Prof. Aud. Eks (X3)	.376	.158	.392	2.378	.026
Profesi Ahli Lainnya (X4)	-.298	.162	-.335	-1.837	.079
Hambatan (X5)	-.163	.098	-.266	-1.670	.108
Akun. Publik (X6)	.731	.338	.414	2.162	.041
Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)					

Sumber: Hasil Output SPSS 21.0

Dari hasil penghitungan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 7,995 + 0,402(X_1) + 0,391(X_2) + 0,376(X_3) - 0,298(X_4) - 0,163(X_5) + 0,731(X_6) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Dari nilai konstanta sebesar 7,995 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel audit efektivitas (X1), kebijakan auditor (X2), profesi auditor eksternal (X3), profesi ahli lain (X4), hambatan (X5) akuntabilitas publik (X6), maka variabel kinerja auditor (Y) sebesar 7,995.
2. Harga koefisien b1 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,402 dimana jika audit efektivitas (X1) naik satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan naik sebesar 0,402 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin tinggi audit efektivitas maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.

3. Harga koefisien b2 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,391 dimana jika kebijakan auditor (X2) naik satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan naik sebesar 0,391 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin naik kebijakan auditor maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.
4. Harga koefisien b3 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,376 dimana jika profesi auditor eksternal (X3) naik satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan naik sebesar 0,376 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin naik profesi auditor eksternal maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.
5. Harga koefisien b4 dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,012 dimana jika profesi ahli lainnya (X4) turun satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin menurun profesi ahli lainnya maka akan semakin meningkat kinerja auditor.
6. Harga koefisien b5 dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,015 dimana jika hambatan (X5) turun satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan penurunan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin menurun hambatan maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.
7. Harga koefisien b6 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,384 dimana jika akuntabilitas publik (X6) naik satu satuan maka kinerja auditor (Y) akan naik sebesar 0,384 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin naik akuntabilitas publik maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.

Pengujian hipotesis 1

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada audit efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil t-hitung diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah 2,064 maka $2,866 > 2,064$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit efektivitas terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan (diterima).

Pengujian hipotesis 2

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada kebijakan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil t-hitung diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah 2,064 maka $2,149 > 2,064$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan auditor terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis kedua yang diajukan (diterima).

Pengujian hipotesis 3

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada profesi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil t-hitung diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah 2,064 maka $2,378 > 2,064$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesi auditor eksternal terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang diajukan (diterima).

Pengujian hipotesis 4

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada profesi ahli lainnya berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil thitung diperoleh diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah

2,064 maka $-1,837 < -2,064$ hipotesis alternatif (H_0) diterima dengan tingkat signifikansi $0,08 > 0,05$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara profesi ahli lainnya terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat yang diajukan (ditolak).

Pengujian hipotesis 5

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada hambatan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil thitung diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah 2,064 maka $-1,670 < -2,064$ hipotesis alternatif (H_0) diterima dengan tingkat signifikansi $0,108 > 0,05$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara hambatan terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kelima yang diajukan (ditolak).

Pengujian hipotesis 6

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang menunjukkan bahwa hasil thitung diperoleh 2,866 sedangkan t-tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $n-1 = 30 - 6 = 24$ adalah 2,064 maka $2,162 > 2,064$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas publik terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis keenam yang diajukan (diterima).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris akan adanya pengaruh variabel audit efektivitas, kebijakan auditor, profesi auditor eksternal, profesi ahli lain, hambatan, akuntabilitas publik terhadap kinerja auditor opini audit *going concern*. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit efektivitas terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan (diterima). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan auditor terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis kedua yang diajukan (diterima). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesi auditor eksternal terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang diajukan (diterima). Tidak terdapat pengaruh antara profesi ahli lainnya terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat yang diajukan (ditolak). Tidak terdapat pengaruh antara hambatan terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kelima yang diajukan (ditolak). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas publik terhadap kinerja auditor sektor publik di Inspektorat Kabupaten Serang. Hasil ini mendukung hipotesis keenam yang diajukan (diterima).

Saran

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pengujian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yaitu Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit efektivitas terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan mengaudit keefektifan, auditor sektor publik harus diberikan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan kebijakan dari organisasi sektor publik yang diaudit. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan auditor terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan auditor Internal melaksanakan audit terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesi auditor

eksternal terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan. Tidak terdapat pengaruh antara profesi ahli lainnya terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan konsultan manajemen dibutuhkan dalam melakukan kinerja audit. Tidak terdapat pengaruh antara hambatan terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan seminar, lokakarya, atau sesi pelatihan tidak selalu tersedia untuk auditor sektor publik berpartisipasi. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas publik terhadap kinerja auditor sektor publik berdasarkan penyebaran kuesioner perlu ditingkatkan menyelesaikan tugas, sesuai dengan target waktu yang disediakan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor seperti etika kepuasan kerja, tingkatan jabatan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. N., Othman, R., Othman, R., dan Jusoff, K. (2009). Efektivitas dari audit internal di Malaysia. *Jurnal Akuntansi Modern dan Auditing*, 5 (9), 53-62.
- Alim, M.N., T. Hapsari., L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli, Makassar*.
- Anggarini, Ni Nyoman Dewi dan Sujana, Ketut, 2016, Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Kinerja Manajerial PT. Bpd Bali Cabang Tabanan: Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, ISSN: 2303-1018, Vol. 14.1*
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Buang, A. (2006). Peran Departemen Audit Nasional Malaysia (DAN) di Indonesia mempromosikan akuntabilitas pemerintah. *Makalah disajikan di ASOSAI ke-3 Simposium, Shanghai, Cina*.
- Chew Har Loke Suhaiza Ismail A.H. Fatima, (2016). The Perception of Public Sector Auditors on Performance Audit in Malaysia: An Exploratory Study”, *Asian Review of Accounting. Vol 24 Iss 1 pp comparison. Financial Accountability and Management, 1(2), 113-128*.
- Ernis, Frenni, et.al, 2017, Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Motivasi, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2
- Flesher, D. L., and Zarzeski, M. T. (2002). The roots of operational (value-for-money) auditing in English-speaking nations. *Accounting and Business Research*, 32(2), 93-104.
- Flesher, D. L., Samaon, W. D., and Previts, G. J. (2003). The origins of value-formoney auditing: the Baltimore and Ohio Railroad: 1827-1830. *Managerial Auditing Journal*, 18(5), 374-386.
- Garrison, Ray H., Noreen dan Brewer. 2006. Akuntansi Manajerial Buku 1. Edisi. 11. Terjemahan oleh Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat
- Glendinning, R. (2007). The concept of value for money. *International Journal of*
- Glynn, J. J. (1985). Value for money auditing - an international review and
- Glynn, J.J. (1984). Value for Money Auditing in the Public Sector (xii): Prentice-Hall International.
- Grimwood, M., and Tomkins, C. (1986). Value for money auditing-towards incorporating a naturalizing approach. *Financial Accountability and Management*, 2(4), 251-272.
- Gronlund, A., Svardsten, F., and Ohman, P. (2011). Value for money and the rule of law: the (new) performance audit in Sweden. *International Journal of Public Sector Management*, 24(2), 107-121.
- Guthrie, J. (1987). Public sector audit of programmes and management in Australia. *Managerial Auditing Journal*, 2(3), 10-15.
- Guthrie, J. (1992). Critical Issues in Public Sector Auditing. *Managerial Auditing Journal*, 7(4), 27-32.
- Hossain, S. (2010). From project audit to performance audit: evolution of performance auditing in Australia. *The IUP Journal of Accounting Research and Audit Practices*, 9(3), 20-46.
- Jones, P. C., and Bates, J. G. (1990). Public Sector Auditing: practical techniques for
- Jones, R., and Pendlebury, M. (2000). Public Sector Accounting (5 ed.): Prentice Hall.
- Lapsley, I., and Pong, C. K. M. (2000). Modernization versus problematization: value for money audit in public services. *The European Accounting Review*, 9(4), 541-567.

PENGARUH PERSEPSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris pada Auditor Sektor Publik di Inspektorat Kabupaten Serang)

- Levy, G. (1996). Managing value-for-money audit in the European Union: The challenge of diversity. *Journal of Common Market Studies*, 34(4), 521-529.
- Morin, D. (2001). Influence of value for money audit on public administrations looking beyond appearances. *Financial Accountability and Management*, 17(2), 99-117.
- Morin, D. (2003). Controllers or catalysts for change and improvement: would the real value for money auditors please stand up? *Managerial Auditing Journal*, 18(1), 19-30.
- Pendlebury, M., and Shreim, O. (1990). U.K. auditors' attitudes to effectiveness auditing. *Financial Accountability & Management*, 6(3), 177-189.
- Pendlebury, M., and Shreim, O. (1991). Attitudes to effectiveness auditing: Some
- Pollitt, C. (2003). Performance audit in Western Europe: trends and choices. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(1-2), 157-170. *Public Sector Management*, 1(1), 42-50.
- Research.https://inspektorat.bantenprov.go.id/upload/articlepdf/Master_Pengawas_2016_Untuk_publicasi_Website.pdf diakses pada 18 Desember 2018
- Roberts, S., and Pollitt, C. (1994). Audit or evaluation? A National Audit Office VFM study. *Public Administration*, 72, 527-549.
- Salleh, D., and Khalid, S. N. A. (2011). Accountability practice at local government of Malaysia. Paper presented at the 2nd International Conference on Business and Economics